

Peningkatan Kapabilitas Aparatur Desa dalam Penyusunan Kebijakan Kesehatan Berbasis Masyarakat di Desa Lubuk Siam, Kabupaten Kampar

Rendi Randika*^{}, Ahmad Redho, & Nofri Hasrianto

Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah

*Email Korespondensi: 08rendi@gmail.com

ABSTRACT

The low capacity of village officials to develop health policies based on evidence and the real needs of the community is a challenge in village health development. This community service activity aims to improve the knowledge, attitudes, and skills of Lubuk Siam Village officials in designing health policies that are participatory, systematic, and responsive to local conditions. The target group includes village heads, village officials, health cadres, and community representatives. The methods used include counseling, training, group discussions, simulations, and technical assistance in drafting policy documents. The activity was carried out in a participatory manner at the Lubuk Siam Village Office on July 2, 2025. Evaluation results showed significant improvements in all aspects, namely knowledge, attitudes, and skills of participants. Before the activity, the majority of participants were in the fair to poor category in terms of understanding and skills in policy development. However, after the activity, most participants experienced an increase to the good and very good categories. This activity demonstrates that an applicable and collaborative science and technology-based approach can increase the capacity of village human resources in formulating more inclusive and data-driven health policies. This is a strategic step in encouraging the creation of sustainable village health governance.

Keywords

Capability, Village Apparatus, Health Policy



BERDAYA : Jurnal
Pendidikan dan
Pengabdian Kepada
Masyarakat
Vol 7, No.3, 2025, pp.
445 - 456
eISSN 2721-6381

Article History

Received : 7/25/2025 / Accepted : 8/18/2025/ First Published: : 8/22/2025

To cite this article

Randika, R., Redho, A., & Hasrianto, N. (2025). Peningkatan Kapabilitas Aparatur Desa dalam Penyusunan Kebijakan Kesehatan Berbasis Masyarakat di Desa Lubuk Siam, Kabupaten Kampar. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 445–456. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v7i3.1713>



© The Author(s)2025

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Rendahnya kapasitas aparatur desa dalam menyusun kebijakan kesehatan berbasis bukti dan kebutuhan riil masyarakat menjadi tantangan dalam pembangunan kesehatan desa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan aparatur Desa Lubuk Siam dalam merancang kebijakan kesehatan yang partisipatif, sistematis, dan responsif terhadap kondisi lokal. Sasaran kegiatan meliputi kepala desa, perangkat desa, kader kesehatan, dan perwakilan masyarakat. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan, diskusi kelompok, simulasi, serta pendampingan teknis dalam penyusunan dokumen kebijakan. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif di Kantor Desa Lubuk Siam pada tanggal 2 Juli 2025. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek, yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta. Sebelum kegiatan, mayoritas peserta berada pada kategori cukup hingga kurang dalam hal pemahaman dan keterampilan menyusun kebijakan. Namun, setelah kegiatan, sebagian besar peserta mengalami peningkatan ke kategori baik dan sangat baik. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis Ipteks yang aplikatif dan kolaboratif dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia desa dalam merumuskan kebijakan kesehatan yang lebih inklusif dan berbasis data. Hal ini menjadi langkah strategis dalam mendorong terciptanya tata kelola kesehatan desa yang berkelanjutan.

Profil Penulis

**Rendi Randika, Ahmad Redho,
Nofri Hasrianto**
Fakultas Kesehatan, Institut
Kesehatan dan Teknologi Al
Insyirah, Pekanbaru, Indonesia

Corresponding Author:
08rendi@gmail.com

Kata Kunci: *Kapabilitas, Aparatur Desa, Kebijakan Kesehatan*

Reviewing Editor
Maya Mustika

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan masyarakat di tingkat desa merupakan pilar penting dalam meningkatkan derajat kesehatan nasional secara menyeluruh. Keberhasilan program kesehatan desa sangat bergantung pada kemampuan pemerintah desa merancang kebijakan yang sesuai kebutuhan lokal, berbasis data, dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Prinsip ini sejalan dengan desentralisasi pembangunan kesehatan yang menempatkan desa sebagai ujung tombak pelayanan publik, khususnya pada upaya promotif dan preventif. Namun, di lapangan, aparatur desa kerap menghadapi kendala dalam pemahaman konseptual dan keterampilan teknis untuk menyusun kebijakan yang efektif. Minimnya kapasitas kelembagaan pemerintah desa menyebabkan perencanaan pembangunan desa

belum optimal, sehingga perlu penguatan melalui tiga dimensi utama: (1) pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional, (2) penguatan organisasi untuk meningkatkan kinerja lembaga dan aparatur, serta (3) reformasi institusi pada level makro (Danar *et al.*, 2021).

Kebijakan Dana Desa merupakan salah satu produk administrasi publik yang berperan mendukung kesejahteraan masyarakat (Darmi, 2020). Desa Lubuk Siam, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, memiliki komitmen meningkatkan kualitas layanan kesehatan, namun masih menghadapi hambatan dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan kesehatan. Aparatur desa belum terbiasa merancang kebijakan secara terstruktur, partisipatif, dan berbasis bukti. Hambatan ini diperkuat oleh keterbatasan pelatihan, minimnya pendampingan teknis, dan kurangnya kolaborasi lintas sektor. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan perencanaan strategis yang memastikan alokasi Dana Desa digunakan efektif dan efisien, dengan melibatkan masyarakat melalui musyawarah desa sehingga keputusan yang diambil selaras dengan kebutuhan dan prioritas warga (Zulian, 2024).

Dalam konteks tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hadir sebagai kontribusi akademik perguruan tinggi untuk menjawab tantangan nyata desa. Tim pelaksana mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi (Ipteks) kepada aparatur desa melalui penyuluhan, pelatihan, diskusi kelompok, dan pendampingan intensif. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas teknis aparatur dalam menyusun kebijakan kesehatan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, sekaligus membangun tata kelola kesehatan desa yang adaptif, berbasis komunitas, dan berkelanjutan. Sejalan dengan pendapat Kurjunaidi (2019), pembangunan desa memerlukan aparatur yang kompeten, bertanggung jawab, memiliki visi jelas, dan mampu membangun kepercayaan publik. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas aparatur desa bukan hanya kebutuhan teknis, tetapi strategi fundamental dalam mewujudkan pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan, khususnya pada sektor kesehatan sebagai kebutuhan dasar masyarakat.

Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara khusus ditujukan untuk meningkatkan kapasitas aparatur Pemerintah Desa Lubuk Siam, khususnya mereka yang terlibat langsung dalam proses perencanaan dan penyusunan kebijakan, terutama di bidang kesehatan. Sasaran utama mencakup kepala desa, sekretaris desa, dan perangkat desa lainnya yang memiliki peran strategis dalam perumusan program pembangunan desa. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan kader-kader kesehatan seperti kader Posyandu dan Kader Pembangunan Manusia (KPM), yang selama ini menjadi garda terdepan dalam pelaksanaan program kesehatan masyarakat. Kehadiran tokoh masyarakat dan perwakilan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) turut memperkuat sinergi dalam membangun partisipasi yang lebih luas dan inklusif dalam proses perumusan kebijakan berbasis masyarakat.

Melalui pendekatan bimbingan teknis (bimtek), kegiatan ini memberikan pemahaman serta keterampilan praktis kepada peserta dalam menyusun peraturan desa yang berbasis bukti (*evidence-based policy*). Sejalan dengan pandangan Abdullah *et al.*, (2023), peningkatan kapasitas aparatur desa dan anggota BPD tidak hanya mencakup pemahaman terhadap teori

dan konsep kebijakan, tetapi juga kemampuan teknis dalam legal drafting atau penyusunan naskah peraturan perundang-undangan yang sistematis dan sesuai kaidah hukum.

Masalah yang ingin dipecahkan

Program pelatihan dan kolaborasi yang melibatkan aparatur desa, akademisi, serta masyarakat lokal terbukti mampu meningkatkan secara signifikan pengetahuan dan pemahaman aparatur desa mengenai kebijakan publik, termasuk pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses perumusannya. Aparatur desa yang terlibat dalam program semacam ini dapat mengintegrasikan wawasan baru ke dalam penyusunan kebijakan yang lebih kontekstual dan relevan, dengan mempertimbangkan partisipasi warga, analisis kebijakan, dan kearifan lokal (Nazaruddin *et al.*, 2023). Di Desa Lubuk Siam, permasalahan utama yang ingin diatasi adalah rendahnya kapasitas aparatur dalam merancang kebijakan kesehatan berbasis kebutuhan nyata dan data lokal. Selama ini, kebijakan yang disusun cenderung bersifat administratif dan kurang didukung oleh analisis situasi kesehatan yang komprehensif, sementara partisipasi masyarakat dalam proses perumusan masih terbatas. Minimnya pelatihan dan bimbingan teknis turut memperlemah kemampuan aparatur untuk menyusun kebijakan yang terstruktur, sistematis, dan berorientasi hasil. Kondisi ini serupa dengan yang ditemukan oleh Bachtiar (2019), yang mengidentifikasi bahwa kinerja aparatur desa dipengaruhi oleh minimnya keterampilan, rendahnya disiplin kerja, kurangnya bimbingan dan pengawasan, serta lingkungan kerja yang kurang mendukung. Oleh karena itu, intervensi berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (Ipteks) diperlukan untuk meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia desa, sehingga mampu menyusun kebijakan kesehatan yang partisipatif, berbasis bukti, dan berkelanjutan.

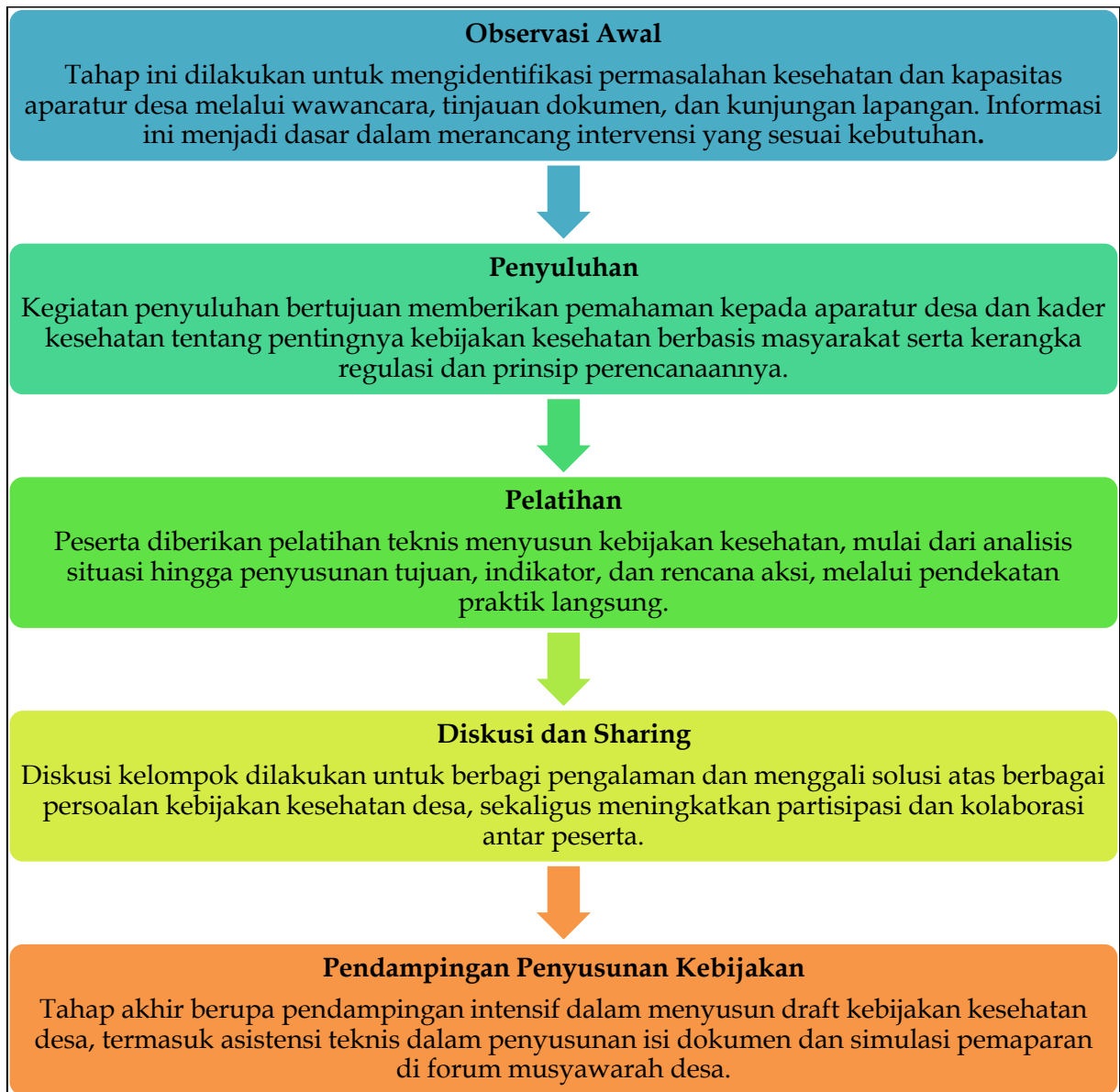
MATERI DAN METODE

Materi

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini disusun untuk memperkuat kapasitas aparatur desa dalam menyusun kebijakan kesehatan yang berbasis pada kebutuhan masyarakat. Materi pertama membahas konsep dasar kebijakan kesehatan desa, termasuk pengertian kebijakan, prinsip-prinsip penyusunan kebijakan yang efektif, serta regulasi yang mendasari kebijakan kesehatan di tingkat desa. Selanjutnya, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya analisis situasi kesehatan masyarakat, yang meliputi teknik pengumpulan data, identifikasi masalah prioritas menggunakan metode SWOT, serta sumber-sumber data lokal seperti Posyandu, Puskesmas, dan survei masyarakat. Materi ketiga difokuskan pada penyusunan rencana aksi, yang mencakup penetapan tujuan, sasaran, indikator, serta tahapan pelaksanaan program kesehatan desa secara konkret. Selain itu, materi juga mencakup strategi pelibatan masyarakat dan kolaborasi lintas sektor, guna memastikan bahwa kebijakan yang disusun tidak hanya bersifat top-down tetapi juga inklusif dan berbasis partisipasi warga.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan terpadu yang terdiri dari lima metode utama yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PKM

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2025 dan berlokasi di Kantor Desa Lubuk Siam, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Lokasi dipilih berdasarkan kedekatan dengan masyarakat sasaran serta dukungan dari pemerintah desa yang memberikan fasilitas berupa ruang pertemuan dan peralatan pendukung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring dengan menerapkan prinsip partisipatif dan dialogis, yang memungkinkan keterlibatan aktif peserta dalam setiap sesi kegiatan. Pemilihan waktu kegiatan disesuaikan dengan jadwal desa agar tidak mengganggu aktivitas rutin aparatur dan masyarakat, sehingga kegiatan dapat berjalan efektif dan optimal.

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara langsung pada tanggal 2 Juli 2025 di Kantor Desa Lubuk Siam, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Kegiatan dimulai pada pukul 08.30 WIB dan diawali dengan sambutan dari Kepala Desa Lubuk Siam serta Ketua Tim Pengabdian dari perguruan tinggi. Peserta yang hadir terdiri dari aparatur desa, kader kesehatan, serta perwakilan masyarakat dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Setelah sesi pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi kepada aparatur desa dan kader kesehatan. Narasumber dari kalangan akademisi dan praktisi kesehatan masyarakat menyampaikan penyuluhan mengenai pentingnya penyusunan kebijakan kesehatan berbasis masyarakat.



Gambar 2.
*Penyampaian Materi
Kepada Aparatur Desa
dan Kader Kesehatan.*



Gambar 3.
*Penyampaian Materi
Kepada Aparatur Desa
dan Kader Kesehatan.*

Proses kegiatan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga interaktif melalui diskusi dan sharing antara aparatur desa dan kader kesehatan. Peserta secara aktif memberikan masukan dan berbagi pengalaman sesuai kondisi riil di lapangan.



Gambar 4.
*Proses Diskusi dan Sharing
Aparatur Desa dan Kader
Kesehatan*

Selanjutnya, dilakukan pendampingan penyusunan dokumen kebijakan, di mana peserta difasilitasi untuk menyusun draft kebijakan melalui latihan, simulasi musyawarah desa, serta penggunaan modul, contoh format kebijakan, dan lembar kerja yang telah disediakan. Kegiatan ini mendorong peserta memahami secara praktis tahapan-tahapan penyusunan rencana kebijakan kesehatan berbasis masyarakat.



Gambar 5.
*Pendampingan
Penyusunan Document
Kebijakan*

Sebagai penutup, dilakukan foto bersama narasumber, aparatur perangkat desa, serta seluruh peserta kegiatan. Dokumentasi ini menjadi simbol kebersamaan dan komitmen dalam mewujudkan penyusunan kebijakan kesehatan desa yang lebih partisipatif dan aplikatif. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan berlangsung aktif, partisipatif, dan mendapatkan respon positif dari seluruh peserta.



Gambar 6.
*Foto bersama
Narasumber dan
Aparatur Perangkat
Desa*

Evaluasi Kegiatan

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttest Pengetahuan

Materi Pembahasan	Pertanyaan Awal	Pertanyaan Akhir	Peningkatan pemahaman siswa/siswi
Pengenalan serba serbi Generasi Z	70%	100%	30%
Pentingnya membahas etika dan budaya	65%	100%	35%
Kendala atau tantangan yang dihadapi generasi masa kini	75%	100%	25%

Tabel ini menunjukkan perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Sebelum kegiatan, mayoritas peserta (13 orang) berada pada kategori cukup (skor 41-60) dan bahkan ada 6 orang di kategori kurang (skor ≤ 40). Hanya sedikit peserta (3 orang) yang masuk kategori sangat baik. Namun setelah kegiatan, terjadi peningkatan signifikan. Jumlah peserta yang berada di kategori sangat baik melonjak menjadi 15 orang, dan tidak ada lagi peserta di kategori kurang.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttest Sikap

Kategori Sikap	Skor	<i>Pre Tes</i>	<i>Post Test</i>
Sangat Positif	81-100	2	14
Positif	61-80	7	12
Cukup Positif	41-60	15	4
Negatif	≤ 40	6	0
Total		30	30

Tabel ini menggambarkan perubahan dalam sikap peserta terhadap pentingnya kebijakan kesehatan berbasis masyarakat. Sebelum kegiatan, mayoritas berada di kategori cukup positif dan negatif, dengan hanya 2 orang yang bersikap sangat positif. Setelah kegiatan, terjadi pergeseran positif: 14 peserta memiliki sikap sangat positif, dan tidak ada lagi peserta yang memiliki sikap negatif.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttest Keterampilan

Kategori Keterampilan	Skor	<i>Pre Tes</i>	<i>Post Test</i>
Sangat Terampil	81-100	2	13
Terampil	61-80	6	12
Cukup Terampil	41-60	14	5
Tidak Terampil	≤ 40	8	0
Total		30	30

Tabel ini menunjukkan perubahan keterampilan teknis peserta, khususnya dalam menyusun kebijakan atau perencanaan program kesehatan desa. Sebelum kegiatan, mayoritas peserta berada pada tingkat cukup terampil (14 orang) dan tidak terampil (8 orang), yang menandakan keterbatasan kapasitas teknis. Setelah pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan signifikan: 13 orang berada di kategori sangat terampil, dan tidak ada lagi peserta yang termasuk dalam kategori tidak terampil.

Evaluasi hasil *pretest* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan aparatur desa setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Lubuk Siam. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kapabilitas peserta dalam menyusun kebijakan kesehatan berbasis masyarakat melalui rangkaian metode seperti penyuluhan, pelatihan, diskusi, dan pendampingan.

Pada aspek pengetahuan, sebelum kegiatan dilaksanakan, mayoritas peserta berada dalam kategori cukup (43%) dan kurang (20%). Ini mengindikasikan adanya keterbatasan pemahaman terhadap konsep dan mekanisme kebijakan kesehatan di tingkat desa. Namun setelah kegiatan, terjadi peningkatan yang tajam, di mana 50% peserta berada pada kategori sangat baik dan sisanya pada kategori baik. Tidak ada lagi peserta yang masuk dalam kategori kurang, menunjukkan bahwa kegiatan edukatif berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan.

Perubahan positif juga terlihat dalam aspek sikap. Saat *pretest*, lebih dari separuh peserta menunjukkan sikap yang hanya cukup positif, dan 20% lainnya bersikap negatif terhadap peran mereka dalam penyusunan kebijakan kesehatan. Setelah pelaksanaan kegiatan, 47% peserta menunjukkan sikap sangat positif, dan seluruh peserta menunjukkan perubahan ke arah yang lebih mendukung. Ini membuktikan bahwa kegiatan mampu membentuk pola pikir dan kesadaran aparatur desa mengenai pentingnya partisipasi aktif dalam pembangunan kesehatan berbasis masyarakat.

Sementara itu, dalam aspek keterampilan, sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta hanya berada pada kategori cukup terampil (47%) dan tidak terampil (27%). Hal ini mencerminkan kurangnya kemampuan teknis dalam menyusun dokumen kebijakan kesehatan yang baik dan sesuai prosedur. Setelah kegiatan, terjadi peningkatan yang signifikan: 43% peserta menjadi sangat terampil dan sisanya masuk kategori terampil. Tidak ada lagi peserta yang tergolong tidak terampil, yang menunjukkan bahwa pelatihan praktik dan pendampingan sangat efektif dalam membangun kapasitas teknis peserta.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi *pretest* dan *post-test* menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat efektif dalam meningkatkan kapabilitas aparatur desa. Intervensi yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan pengetahuan teoritis, membentuk sikap positif, serta membekali peserta dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menyusun kebijakan kesehatan yang partisipatif dan berbasis pada kebutuhan masyarakat desa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Lubuk Siam bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas aparatur desa dalam menyusun kebijakan kesehatan berbasis masyarakat. Melalui rangkaian kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan, diskusi, dan pendampingan, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta. Sebelum kegiatan, mayoritas peserta berada pada kategori cukup dan kurang, namun setelah intervensi, mereka menunjukkan kemajuan yang nyata baik dalam pemahaman konsep, perubahan sikap yang lebih positif, maupun keterampilan teknis dalam menyusun kebijakan. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan terpadu yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dan berdampak positif, serta diharapkan dapat berkontribusi pada lahirnya kebijakan kesehatan desa yang partisipatif, responsif, dan berkelanjutan.

Saran Kegiatan Lanjutan

Untuk menjaga keberlanjutan dan memperkuat dampak dari kegiatan pengabdian ini, disarankan agar dilakukan pendampingan lanjutan dalam implementasi kebijakan kesehatan yang telah disusun oleh aparatur desa. Selain itu, pelatihan lanjutan terkait monitoring dan evaluasi kebijakan, serta peningkatan kapasitas dalam manajemen program kesehatan desa sangat diperlukan. Pembentukan forum komunikasi antara aparatur desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat juga direkomendasikan sebagai sarana koordinasi dan evaluasi berkelanjutan, sehingga kebijakan yang dihasilkan dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal secara dinamis.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah atas dukungan dan pembiayaan dengan nomor kontrak 97.19/IKTA/LPPM-KR/PM/2025. Bantuan yang diberikan sangat berarti dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program serta pencapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Abdullah, M. T., Nara, N., Syahribulan, S., Amril, A., Pauzi, R., Munize, M., & Nurdiansyah, W. (2023). Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa dalam Pembentukan Peraturan Desa (Perdes) Berbasis Bukti (Evidence-Based Policy) di Kabupaten Maros. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 1(6), 259-266.)
- Bachtiar, B. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Aparat Desa dalam Pelaksanaan Tugas Administrasi Pemerintah di Desa. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 4(3). <https://doi.org/10.36982/jpg.v4i3.767>
- Danar, O. R., Novita, A. A., Prakasa, Y., & Rachman, F. (2021). Penguatan Kapasitas Kelembagaan dalam Perencanaan Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 7(2), 200-209.
- Darmi, T., & Mujtahid, I. M. (2020). Peningkatan kapasitas kebijakan dana desa dalam mengentaskan kemiskinan. *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*, 3(1).
- Nazaruddin, N., Aiyub, A., Chalirafi, C., Muryali, M., Ferizaldi, F., & Irwansyah, D. (2023). Peningkatan Kapasitas Aparatur Gampong dalam Perumusan Kebijakan Publik. *Jurnal Pengabdian Kreativitas (JPeK)*, 2(2), 23-33.
- Kurjunaidi. (2019). Peran Kepala Desa Sebagai Opinion Leader di Desa Bukti Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 3(1), 1-20
- Zulian, M. R., Poti, J., & Okparizan, O. (2024). Kapabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 42-56.

FUNDING

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah dengan nomor kontrak 97.19/IKTA/LPPM-KR/PM/2025.

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.